

WEBINAR “BERPERILAKU SEHAT SECARA DIGITAL” MENINGKATKAN PENGETAHUAN TERHADAP PENCEGAHAN MYOPIA

Bertakalswa Hermawati¹, Oktia Woro Kasmini Handayani¹, Fitri Indrawati¹, Nur Siyam¹, Putri Nur Tamalla¹, Vika Rifti Ananditya¹, Laurell Shanisa¹

¹Universitas Negeri Semarang

bertahermawati@mail.unnes.ac.id

Webinar “Behaving Digitally Healthy” Increasing Knowledge On Myopia Prevention

Abstract: Cases of myopic visual impairment in school-age children increased during the pandemic. The purpose of this study was to increase parents' knowledge of the protection of myopia health in children during a pandemic after being given an intervention. This study used a quasi-experimental study approach and the design of The One-Group Pretest-Posttest. The population was parents with school-age children between 6-10 years old at SD Al Huda. The sample in this study were 28 parents with school-age children between 6-10 years old at SD Al Huda who were willing to be involved in this intervention. The method used is a lecture with a webinar using a zoom application about myopia visual impairment. The components of interventions are the definition, the classifications, the impact, the risk factors, and the protective factors of myopia. The research instrument is a questionnaire in a google form. It is given before and after the intervention. Data analysis used the Wilcoxon Rank Test. The results found an increase in the knowledge of parents on myopia health protection by 0.019.

Keywords : myopia, knowledge, health protection, parents, children

Abstrak: Kasus gangguan penglihatan miopia pada anak usia sekolah meningkat selama pandemic. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap perlindungan kesehatan miopia pada anak dalam masa pandemi setelah diberikan intervensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi experimental study* dan rancangan *The One-Group Pretest-Posttest* Populasinya adalah orang tua dengan anak usia sekolah antara 6-10 tahun di SD Al Huda. Sampel dalam penelitian ini yakni 28 orang tua dengan anak usia sekolah antara 6-10 tahun di SD Al Huda yang bersedia terlibat dalam intervensi ini. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan webinar menggunakan aplikasi zoom mengenai gangguan penglihatan miopia. Komponen yang akan disampaikan yakni pengertian myopia, kategori, dampak miopia, faktor resiko dan faktor pelindung miopia, Instrumen penelitian ini adalah kuisioner dalam bentuk google form yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Rank Test untuk mengukur peningkatan pengetahuan perlindungan kesehatan orang tua setelah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan ada peningkatan pengetahuan pada orang tua siswa terhadap upaya perlindungan kesehatan miopia sebesar 0.019

Kata kunci : miopia, pengetahuan, perlindungan kesehatan, orang tua, anak

PENDAHULUAN

Kebijakan penutupan sekolah selama pandemi Covid-19 telah mengubah secara signifikan kehidupan sehari-hari anak dan keluarga di seluruh dunia. Sebagian besar waktu kegiatan belajar, bermain dihabiskan oleh anak di dalam rumah dengan media internet. Anak-anak

mulai mengenal media internet dalam aktivitas sehari-hari yang menyebabkan anak mengalami intensitas yang selalu terpapar layar media gawai. Risiko dari kondisi ini adalah meningkatnya kasus miopia pada situasi pandemi ini. Hasil penelitian menunjukkan durasi terpapar layar gawai dan aktivitas dalam jarak dekat telah

menjadi pemicu munculnya miopia pada anak usia sekolah (Cimberle, 2020).

Miopia adalah penyakit mata yang ditandai dengan bola mata yang memanjang secara tidak normal, yang tidak dapat diselamatkan dengan lensa optik atau operasi refraktif. Keparahannya bahkan bisa mengakibatkan kebutaan. Oleh karena itu, penderita miopia merasakan kaburnya penglihatan, dapat melihat sesuatu dalam jarak dekat tetapi tidak bisa melihat sesuatu dalam jarak jauh (rabun jauh) (Upadhyay, 2015). World Health Organization (WHO) memperkirakan sebagian dari populasi didunia (52%) akan mengalami miopia pada tahun 2050 (World Health Organization, 2015). Di Taiwan dari tahun 1983 hingga 2000, prevalensi miopia pada anak usia 7 tahun meningkat dari 5,8% menjadi 21,0%. Di antara usia 12 tahun, prevalensi meningkat dari 36,7% menjadi 61,0% (Wu et al., 2016), (Upadhyay, 2015), (Spillmann, 2020). Di Indonesia, hasil penelitian pada anak usia 4-17 tahun di Surabaya menyatakan 55% anak mengalami gejala miopia ringan (Nisaussholihah et al., 2020). Dinas Kesehatan Kota Semarang menyatakan terjadi peningkatan kasus miopia di tahun 2020 sebesar 14% atau sebanyak 3012 kasus di situasi pandemi daripada tahun 2019 di kota Semarang. Hasil studi pendahuluan di SD Al Huda menemukan 2% anak berusia 6-10 tahun mengalami miopia.

Dengan kondisi seperti ini, maka pencegahan miopia merupakan hal yang penting.

Hal ini karena beberapa studi menyatakan, dalam keadaan yang parah, miopia dapat menyebabkan komplikasi serius yang mengancam penglihatan seperti glukoma, katarak, termasuk kebutaan terutama pada kasus miopia tinggi yang telah mencapai stadium lanjut yang disebut miopia degeneratif (atau miopia patologis) (Hosoda et al., 2018). Selain itu, dalam hal akademik dan hubungan sosial, anak-anak mungkin tertinggal dan oleh karena itu gagal mencapai prestasi yang sebanding dengan teman sebaya yang tidak memiliki gangguan penglihatan. Oleh karena itu dengan upaya pencegahan yang dilakukan orang tua maka akan mampu mengatasi kesulitan anak selama pembelajaran. Hal ini karena prestasi anak disekolah menentukan kehidupan anak dalam jangka panjang. Peran orang tua dalam hal ini membantu anak dapat beradaptasi dan percaya diri atas kemampuannya di sekolah dengan memastikan anak memiliki penglihatan mata yang sehat.

Intervensi bina suasana dengan penyuluhan mengenai strategi perlindungan kesehatan terhadap gangguan penglihatan miopia merupakan hal yang efektif dilakukan untuk meningkatkan literasi dan perilaku orang tua. Hal ini diperkuat oleh hasil revidu secara sistematis bahwa promosi kesehatan mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan terhadap kesehatan, dan serangkaian hasil status kesehatan (Stefan & O, 2020). Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran orang dewasa adalah metode ceramah, metode diskusi, demonstrasi dan simulasi. Ceramah merupakan suatu metode

dalam menyampaikan pesan, paparan mengenai kesehatan secara lisan kepada kelompok sasaran. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan kegiatan menjadi menarik, setelah ceramah umumnya dilakukan kegiatan diskusi. Diskusi yaitu kegiatan interaktif yang dikelola oleh fasilitator untuk mengeksplorasi pendapat dan pengalaman seluruh peserta dalam kelompok (Sumitro et al., 2019). Dalam situasi pandemic ini, webinar adalah media yang cocok untuk menyampaikan metode ceramah dan diskusi ini. Partisipan dapat berinteraksi secara langsung dalam jaringan untuk dapat bertatap muka, memperoleh informasi dari narasumber dan melakukan diskusi dengan narasumber dan partisipan lain (Anwar et al., 2021).

Dari uraian diatas, webinar merupakan media yang penting untuk menyampaikan pesan kesehatan sebagai upaya pencegahan miopia pada anak usia sekolah di SD Al Huda. Selama ini, belum pernah ada penelitian kesehatan mengenai pencegahan miopia yang melibatkan intervensi dengan media webinar kepada orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai strategi mencuci tangan dengan benar sesudah diberikan intervensi dibandingkan dengan sebelum intervensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi *quasi experimental study* dan rancangan *The One-Group Pretest-Posttest*. Studi ini dilakukan di SD Al Huda kota Semarang

dengan pendekatan purposive sampling. Intervensi ini melibatkan 28 orang tua dengan anak sekolah berusia 6-10 tahun di lokasi tersebut. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah orang tua yang bersedia mengikuti serangkaian kegiatan penelitian yaitu tes sebelum intervensi, intervensi dengan webinar, dan tes sesudah intervensi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah orang tua yang tidak lengkap mengikuti serangkaian kegiatan penelitian ini. Program intervensi dengan tema Berperilaku Sehat secara Digital dengan media webinar berlangsung selama 60 menit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan orang tua adalah kuisioner melalui google form. Kuisioner ini terdiri dari 10 item pernyataan dengan skala benar dan salah. Jika responden menjawab dengan benar maka diberikan skor 1 dan jika salah maka diberikan skor 0. Data diolah dengan menggunakan uji analisis Wilcoxon Signed Rank Test untuk membandingkan hasil statis non-parametrik sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa 15 responden (54%) berpendidikan rendah dan 13 responden (46%) berpendidikan menengah ke atas. Selain itu, tingkat pendapatan responden sebagian besar adalah tinggi yaitu 15 responden (46%), dan menengah sebesar 12 responden (43%) dan rendah sejumlah 3 responden (11%). Karakteristik demografi responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Status	n =28
Tingkat pendidikan	
Rendah	15 (54%)
Menengah	13 (46%)
Tingkat Pendapatan	
Rendah	3 (11%)
Menengah	12 (43%)
Tinggi	15 (46%)

Hasil penelitian mengenai pengetahuan terhadap 28 responden membuktikan ada peningkatan pengetahuan pada orang tua siswa terhadap upaya pencegahan miopia sebesar 0.019 ($p < 0.05$).

Tabel 2. Praktik responden sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	Mean & SD	p
Sebelum	16.75±0.265	0.039
Sesudah	17.43±0.343	0.037
Nilai p	0.019	

Sumber : Data Primer

Keterangan : Signifikansi pada 0.05

Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada peningkatan secara signifikan pengetahuan orang tua terhadap perlindungan kesehatan miopia pada anak. Hal ini dapat diartikan bahwa orang tua telah memiliki pengetahuan yang sesuai untuk melakukan perlindungan kesehatan miopia pada anak melalui metode ceramah dengan media

webinar. Beberapa studi menemukan bahwa metode ceramah dengan webinar efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (Wardani et al., 2021). Ceramah dengan media tersebut relevan dalam kondisi situasi pandemic di saat ini dimana narasumber dapat menyampaikan pesan kesehatan kepada partisipan meskipun tidak berada pada lokasi yang sama dengan partisipan namun terhubung dengan jaringan. Selain itu dengan media ini, partisipan dapat berdiskusi secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tema yang dibahas (Ebner & Gegenfurtner, 2019).

Pada sesi diskusi, ada beberapa partisipan yang menanyakan mengenai periode pemeriksaan mata anak, fungsi alat pelindung diri terhadap miopia dan bagaimana menghilangkan miopia pada anak. Dengan intervensi dalam webinar ini, partisipan memperoleh informasi yang sesuai mengenai hal tersebut. Informasi yang akurat dari narasumber mengenai masalah kesehatan dapat diperoleh dengan adanya webinar ini. Informasi yang diyakini kebenarannya dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri para peserta untuk melakukan strategi perlindungan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori health belief model bahwa seseorang akan melakukan suatu perubahan jika ia yakin dengan persepsi atas informasi atau pengetahuan yang diterimanya (Vadhariya & Sansgiry, 2015).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan orang tua mengenai perlindungan kesehatan terhadap miopia melalui media webinar. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan mengenai perlindungan kesehatan terhadap miopia berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua. Oleh karena itu, promosi kesehatan perlindungan kesehatan myopia pada anak ini dalam wilayah yang lebih luas dapat mendukung peningkatan pengetahuan orang tua, sehingga dapat mengubah perilaku perlindungan kesehatan orang tua terhadap miopia pada anak ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M., Uleng, A. T., Dewi, N. A., Nurfadillah, S., Kimia, P., & Makassar, U. N. (2021). Implementasi Webinar Untuk Pembinaan Mahasiswa Baru Dalam Menghadapi Dunia Kampus ABSTRAK. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1, 320–328.

Arimbawa, P. E., Gede, I. P., Purwa, A., & Wardhana, Z. F. (2021). Health belief model and the understanding of rational use of medicines. *International Journal of Public Health Science*, 10(2), 411–417. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20737>

Camhi, S. S., Shah, K., & Cavuoto, K. M. (2020). Pediatric Eye Care: We Cannot Lose Sight of Its Importance despite the COVID-19 Pandemic. *Journal of Binocular Vision and Ocular Motility*, 70(4), 147–149. <https://doi.org/10.1080/2576117X.2020.1830677>

Cimberle, M. (2020). *Increased digital screen time during COVID-19 may accelerate myopia epidemic*. Healio.

<https://www.healio.com/news/ophthalmology/20201014/increased-digital-screen-time-during-covid19-may-accelerate-myopia-epidemic>

Ebner, C., & Gegenfurtner, A. (2019). Learning and Satisfaction in Webinar, Online, and Face-to-Face Instruction: A Meta-Analysis. *Frontiers in Education*, 4. <https://doi.org/10.3389/educ.2019.00092>

Hosoda, Y., Yoshikawa, M., Miyake, M., Tabara, Y., Shimada, N., Zhao, W., Oishi, A., Nakanishi, H., Hata, M., Akagi, T., Ooto, S., Nagaoka, N., Fang, Y., Kawaguchi, T., Setoh, K., Takahashi, Y., Kosugi, S., Nakayama, T., Ohno-Matsui, K., ... Yamashiro, K. (2018). CCDC102B confers risk of low vision and blindness in high myopia. *Nature Communications*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.1038/s41467-018-03649-3>

Mohalik, R., & Poddar, S. (2020). Effectiveness of Webinars and Online Workshops during the COVID-19 Pandemic. *SSRN Electronic Journal*, 13(34), 2–4. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3691590>

Nisausscholihah, N., Faradis, H., Roesbiantoro, A., Muhammad, D., & Salim, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kejadian Miopia Pada Anak Usia Sekolah (4-17 Tahun) Di Poli Mata Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. *Jurnal Kesehatan Islam : Islamic Health Journal*, 9(2), 55. <https://doi.org/10.33474/jki.v9i2.8872>

Ratulangi, S., & Lan, S. (2020). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Webinar dalam Pengembangan Kualitas Guru Analysis of the Effectiveness of Using the Webinar Medium in Teacher Development. *Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 4.0*, 217–222.

Scott, L.D., Jacks, L. L. (2017). Promoting Healthy Lifestyles in Urban and Rural Elders. *Online Journal of Rural Nursing and Health Care*, 1(2).

Spillmann, L. (2020). Stopping the rise of myopia

- in Asia. *Graefe's Archive for Clinical and Experimental Ophthalmology*, 258(5), 943–959. <https://doi.org/10.1007/s00417-019-04555-0>
- Stefan, N., & O, von dem K. (2020). Effectiveness of Community-Based Health Promotion Interventions in Urban Areas: A Systematic Review. *Journal of Community Health*, 45(2), 419–434. <https://doi.org/10.1007/s10900-019-00733-7>.
- Sumitro, S., J, H. K., & Istiono, W. (2019). The Effect of Lecture and Small Group Discussion Method in Health Education Towards Dengue Haemorrhagic Fever Vector Larva Free Proportion in Gunungkidul Regency. *Review of Primary Care Practice and Education (Kajian Praktik Dan Pendidikan Layanan Primer)*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22146/rpcpe.44471>
- Upadhyay, S. (2015). Myopia, Hyperopia and Astigmatism: A Complete Review with View of Differentiation. *International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online Index Copernicus Value Impact Factor*, 4(8), 2319–7064. <http://www.ijsr.net/archive/v4i8/SUB157086.pdf>
- Vadhariya, A., & Sansgiry, S. S. (2015). Use of Health belief model to understand Knowledge, Attitudes And Behaviors of People Towards The Ebola outbreak. *Value in Health*, 18(3), A241. <https://doi.org/10.1016/j.jval.2015.03.1405>
- Wang, J., Li, Y., Musch, D. C., Wei, N., Qi, X., Ding, G., Li, X., Li, J., Song, L., Zhang, Y., Ning, Y., Zeng, X., Hua, N., Li, S., & Qian, X. (2021). Progression of Myopia in School-Aged Children after COVID-19 Home Confinement. *JAMA Ophthalmology*, 139(3), 293–300. <https://doi.org/10.1001/jamaophthol.2020.6239>
- Wardani, E. M., Bistara, D. N., & Septianingrum, Y. (2021). Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 Pada Masyarakat Melalui Webinar Series. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 71–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/dedication.v5i1.441>
- World Health Organization. (2015). The Impact of Myopia and High Myopia. In *World Health Organization–Brien Holden Vision Institute* (Issue March). <https://www.who.int/blindness/causes/MyopiaReportforWeb.pdf>
- Wu, P., Huang, H., & Yu, H. (2016). *Epidemiology of Myopia*. 5(6), 386–393. <https://doi.org/10.1097/APO.0000000000000236>
- Zare, M., Ghodsbin, F., Jahanbin, I., Ariafar, A., Keshavarzi, S., & Izadi, T. (2016). The effect of health belief model-based education on knowledge and prostate cancer screening behaviors: A randomized controlled trial. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 4(1), 57–68.